

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada mamalia termasuk manusia dan burung atau unggas (ayam), serta ikan. Pada manusia, *coronavirus* dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, misalnya salah satu contoh penyakit akibat *coronavirus* adalah flu biasa. Pada manusia, infeksi *coronavirus* tersebut pada umumnya bersifat ringan, meskipun ada bentuk-bentuk penyakit infeksi pada manusia akibat *coronavirus* yang jarang sekali terjadi atau langka, misalnya antara lain: *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* ataupun *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan SARS-CoV-2 yang dapat bersifat fatal atau mematikan pada manusia (Wasito dan Wuryastuti, 2020).

Penelitian virus *corona* telah ada sejak lama. Virus *corona* awalnya didapatkan dari hewan. Adapun studi dan penemuan strain baru virus *corona* 2019 (nCoV) terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Pada saat itu dilaporkan terjadi kasus pneumonia di Kota Wuhan. Isolasi pertama kali berhasil dilakukan terhadap nCoV pada tanggal 8 Januari 2020. Penyebaran yang begitu cepat menjadikan jumlah orang yang terinfeksi makin meningkat sampai saat ini (Baharuddin dan Rumpa, 2020).

Menurut WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 28 Februari 2021, total kasus konfirmasi *COVID-19* global adalah 113.467.303 kasus dengan

2.520.550 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara terjangkit dan 187 negara transmisi lokal. Sementara itu, di Indonesia suspek yang masih dipantau sebanyak 71.668 kasus, positif terkonfirmasi 1.334.634 kasus, kematian 36.166 kasus (CFR 2,7%) dari jumlah kasus yang diperiksa spesimen 7.194.252. Sedangkan, untuk Jawa Tengah sendiri jumlah kasus positif *COVID-19* adalah 153.028 kasus, jumlah kasus sembuh 103.073 dan jumlah kasus meninggal 6.675 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Pada tanggal 7 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan nama virus tersebut 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) dan pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan *COVID-19* sebagai pandemi untuk seluruh negara di dunia. WHO merekomendasikan salah satu cara memutus penyebaran *COVID-19* adalah dengan menerapkan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya ditempat kerja dan penutupan fasilitas umum (Yo Ceng, 2020).

Penyebaran pandemik *COVID-19* menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi diberbagai negara dunia saat ini. Dampak dari pandemi *COVID-19* ini, sehingga dikeluarkan berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus *COVID-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *Physical Distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktifitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang (Pohan, 2020).

Sektor pendidikan merupakan salah satu bagian yang terkena dampak dari adanya penyebaran *coronavirus (COVID-19)*, bahkan UNESCO yang merupakan organisasi yang berfokus pada pendidikan, keilmuan dan kebudayaan dunia mengakui bahwa wabah ini sudah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Sudah lebih dari 300 juta siswa diberbagai dunia terancam hak-hak pendidikannya karena *coronavirus* sehingga ini menjadi perhatian seluruh dunia mengenai pendidikan mereka di masa depan (Yo Ceng, 2020).

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *COVID-19*. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan /*Online* (Pohan, 2020).

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah Pembelajaran *Online (Online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) (Arifa, 2020). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pada pertengahan Maret 2020, semua lembaga pendidikan dari PAUD, TK sampai Perguruan Tinggi melakukan Pembelajaran *Online* meali grup WA, email, tatap maya (*web conference*) dengan *Zoom, Skype, Google*

Meeting dan sejenisnya sebagai pengganti tatap muka. Tujuannya adalah agar para mahasiswa dapat tetap belajar walaupun berada dirumah masing- masing pada masa pandemi ini (Yo Ceng dkk, 2020).

Selain fasilitas dan pengetahuan yang memadai tentang belajar secara daring, interaksi sosial seperti antara murid dengan guru, juga mahasiswa dan dosen ataupun hal - hal yang menunjang proses pembelajaran dan perkuliahan terbatas. Tentu hal ini dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dan mungkin akan menjadi kendala terkait dengan penyelesaian studinya (Damayaniti 2020).

Selain penyusunan skripsi, mahasiswa juga dituntut untuk mampu menempuh dan menyelesaikan mata kuliah yang menjadi syarat kelulusan. Beberapa program studi seperti Program Studi Keperawatan menuntut mahasiswa untuk mampu menempuh beberapa mata kuliah tersebut dengan sistem blok (Jumaris, 2014). Menurut Salbiah dan Fatih (2013) terdapat beberapa metode pembelajaran dalam sistem Blok yaitu: ceramah, tutorial, *lab skill* dan praktikum. Tentu di masa pandemi proses pembelajaran menyangkut lab skil dan praktikum akan di tunda dan menunggu kebijakan selanjutnya dari pihak program studi/akademik (Asnawan, 2020).

Selain mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan *Physical distancing*, tampaknya mahasiswa keperawatan tingkat akhir tidak dapat berbuat banyak termasuk jika itu menyangkut dengan penyelesaian skripsinya. Setiap mahasiswa tingkat akhir, memiliki cara pengerjaan skripsi dan penelitian yang berbeda, baik dari jenis metode penelitian, pengumpulan data,

objek penelitian dan lain - lain. Tidak semua jurusan kuliah dapat melakukan pengumpulan data secara *Online*, seperti banyak orang pikirkan sebagai solusi. (Herliandry, 2020).

Di dalam pengumpulan data dan mencari objek peneliti, mahasiswa keperawatan perlu mencarinya di Rumah Sakit ataupun di komunitas. Padahal tidak semua Rumah Sakit menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian di situasi pandemi *COVID-19* ini. Bukan hanya itu, posyandu - posyandupun tidak melakukan pelayanan bahkan sekolah yang bisa dijadikan tempat penelitian juga proses belajar mengajarnya masih daring. Hal ini mungkin saja bisa menjadi beban di tengah situasi Pandemi yang mengharuskan kebijakan *Physical Distancing* sehingga bisa menimbulkan stres pada mahasiswa tersebut (Yunita, 2020).

Stres akademik pada mahasiswa akan mempengaruhi pikiran, perasaan, reaksi fisik, dan tingkah lakunya. Secara kognitif mahasiswa kesulitan memusatkan perhatiandalam belajar, sulit mengingat ateri, sulit memahami bahan pelajaran, berpikir negatif pada diri menunda-nunda penyelesaian kuliah, dan terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan secara berlebih-lebihan dan beresiko (Aryani, 2016)

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2020 ke beberapa mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta. Ada beberapa dari mahasiswa yang berpendapat bahwa lebih baik perkuliahan dilakukan secara *offline* (tatap muka) sebab jika bertatap muka langsung tidak banyak tugas yang diberikan dosen dan mungkin dapat fokus

ke penyusunan skripsi (tugas akhir); ada pula yang berpendapat bahwa susah membagi waktu terutama bagi mahasiswa ahli jenjang dalam penyelesaian tugas - tugas dan pembuatan skripsi di masa pandemi ini karena perkuliahan *Online* berbarengan dengan jam kerja..

Berdasarkan berbagai persoalan yang dialami mahasiswa keperawatan tingkat akhir, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Tingkat Stres dengan Perkuliahan Sistem *Online* di Tengah Pandemi *COVID-19* Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Sahid Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah yaitu: apakah ada hubungan tingkat stres dengan pemahaman perkuliahan sistem *Online* di tengah pandemi *COVID-19* pada mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan pemahaman perkuliahan sistem *Online* di tengah pandemi *COVID-19* pada mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam mengikuti perkuliahan sistem *Online*

- b. Mengetahui pemahaman perkuliahan sistem *Online* di tengah pandemi *COVID-19* pada mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta
- c. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan pemahaman perkuliahan sistem *Online* di tengah pandemi *COVID-19* pada mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran tingkat stress mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir serta bagaimana perkuliahan sistem daring / *Online* yang diadakan di Universitas Sahid Surakarta

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi di Universitas Sahid Surakarta tentang manfaat serta kerugian yang timbul dalam perkuliahan sistem daring / *online* dan kejadian stres pada mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir

c. Bagi Peneliti

penelitian ini akan menjadi pengalaman pertama dalam membuat suatu penelitian yang kaitan dengan masalah stress mahasiswa jurusan keperawatan tingkat akhir dan perkuliahan sistem *online*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan sistem *online*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai dasar penelitian ini adalah penelitian oleh:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Wahyuni dan Rahayu Setyowati (2020)	Gambaran stres mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI ditengah wabah <i>COVID-19</i> dan sistem lockdown yang diberlakukan di kampus akper YPIB Majalengka	Penelitian tentang masalah stres mahasiswa di masa pandemic <i>COVID-19</i>	Penelitian Sri wahyuni menggunakan variabel tunggal yaitu stres. Peneliti menggunakan variabel stres dan perkuliahan <i>online</i> .
2	Agus kusnayat dkk (2020)	Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah <i>ONLINE</i> Di Era <i>COVID-19</i> dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa	Penelitian tentangn masalah stres mahasiswa di masa pandemic <i>COVID-19</i> , subjek penelitian adalah mahasiswa	Penelitian Agus menggunakan variabel pengaruh teknologi onlie, analisis menggunakan uji univariat saja.

				peneliti tentang perkuliahan online. Analisis menggunakan uji Chi Square.
3	Fierda Yuniartika Haenditya	Pengaruh antara stres, motivasi belajar dan gaya hidup dengan insomnia pada mahasiswa Ilmu Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta	Menggunakan variabel stres, subjek adalah mahasiswa, analisis menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> .	Penelitian Fierda menggunakan variabel insomnia, sementara peneliti adalah perkuliahan online. Analisis menggunakan uji Chi Square.
